



## Upaya Meningkatkan Profesionalme Guru Melalau Kegiatan Supervisi Klinis Di SD Negeri 101793 Patumbak II Kec.Patumbak Kab.Deli Serdang

Sahro

*SD Negeri 101793 Patumbak II*

### ABSTRACT

Supervisi klinis merupakan bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis, dan merupakan upaya perbaikan keterampilan mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program supervisi klinis, tahapan-tahapan pelaksanaan supervisi klinis, dan faktor pendukung serta penghambat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah: dewan guru. Hasil penelitian adalah: (1) program supervisi klinis di SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak disusun berdasarkan permasalahan yang timbul dan permintaan dari guru, program dibuat pada saat guru meminta untuk disupervisi klinis. Bentuk program yang dibuat dalam bentuk permanen, berupa prosedur resmi, cacatan jadwal pelaksanaan, serta instrumen supervisi klinis; (2) tahapan pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak dilakukan dari tahapan awal, yang dimulai dengan menciptakan hubungan baik, menentukan jadwal sampai dengan menyusun instrumen, kemudian baru dimulai observasi kelas, dimana supervisor akan melaksanakan supervisi klinis dengan instrumen serta ketentuan yang telah disepakati dengan guru, dan mencatat segala hal yang terjadi selama proses supervisi klinis berlangsung, kemudian dilanjutkan dengan tahapan umpan balik, supervisor kembali menguatkan tekad dan motivasi guru serta menanyakan perasaan guru setelah observasi, menerangkan hasil supervisi serta menyimpulkan hal yang telah dicapai, serta memotivasi guru untuk melanjutkan supervisi klinis pada kesempatan berikutnya; dan (3) faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis adalah: adanya kemauan serta motivasi, supervisi klinis dilakukan untuk mengatasi kekurangan guru, adanya inovasi, kepala sekolah sangat maksimal dalam menjalankan program supervisi klinis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya supervisi klinis, waktu yang tidak mencukupi, guru kurang bersemangat, perbedaan kualitas dan motivasi dalam mengajar, guru sering lupa metode dan media ajar, dan kondisi guru yang heterogen.

### Keyword

*Supervisi Klinis, Kompetensi Profesional, Guru*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang begitu dihormati lantaran memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan

tujuan hidupnya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2005:10). Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup tahu suatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi guru atau pendidik, seseorang harus berpribadi. (Sardiman A.M., 1992:135).

Masalahnya yang penting adalah mengapa guru itu dikatakan sebagai pendidik. Guru memang seorang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga mengalihkan beberapa keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Mendidik sikap mental seseorang tidak cukup hanya mengajar sesuatu pengetahuan tetapi bagaimana pengetahuan itu harus dididikkan/diajarkan, dengan guru sebagai idolanya.

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual. Tuga guru tidak hanya mengajar, namun juga mendidik, mengasuh, membimbing, dan membentuk kepribadian siswa guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM).

Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan anak didik/siswa dapat menghayati dan kemudian miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan sekedar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berperilaku baik dan utuh. Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mendidik adalah mengantarkan anak didik agar menemukan dirinya, menemukan kemanusiaannya. Mendidik adalah memanusiakan manusia. (Sardiman A.M., 1992:136).

Ironisnya, kekhawatiran di dunia pendidikan kini menyeruak ketika menyaksikan tawuran antar pelajar yang bergejolak di mana-mana. Ada kegalauan muncul kala menjumpai realitas bahwa guru di sekolah lebih banyak menghukum daripada memberi reward siswanya. Ada kegundahan yang membuncah ketika sosok guru berbuat asusila terhadap siswanya.

Dunia pendidikan yang seharusnya penuh dengan kasih sayang, tempat untuk belajar dengan moral, budi pekerti justru sekarang ini dekat dengan tindak kekerasan dan asusila. Dunia pendidikan seharusnya mencerminkan sikap-sikap intelektual, budi pekerti, dan menjunjung tinggi nilai moral, justru telah dicoreng oleh segelintir oknum pendidikan (guru) yang tidak bertanggung jawab. Realitas ini mengandung pesan bahwa dunia pendidikan harus segera melakukan evaluasi ke dalam. Sepertinya, sudah waktunya untuk melakukan pelurusan kembali atas pemahaman dalam memposisikan profesi guru.

Kesalahan guru dalam memahami profesinya akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan-lahan. Pergeseran ini telah menyebabkan dua pihak yang tadinya sama-sama membawa kepentingan dan saling membutuhkan, yakni guru dan siswa, menjadi tidak lagi saling membutuhkan. Akibatnya suasana belajar sangat memberatkan, membosankan, dan jauh dari suasana yang membahagiakan. Dari sinilah konflik demi konflik muncul sehingga pihak-pihak di dalamnya mudah frustrasi lantas mudah melampiaskan kegundahannya dengan cara-cara yang tidak benar.

Guru masa depan bangsa kita, masyarakat kita, sangat membutuhkan para guru-guru yang mampu mengangkat citra pendidikan kita terkesan sudah carut-marut, dan seperti benang kusut. Sehingga bagaimana harus dimulai, kapan dan siapa yang memulainya, dan dari mana harus dimulai. Jika kita masing-masing menyadari, memiliki rasa kepedulian, mau berbagi rasa, atau kalaulah mau kita ber-tepo seliro, maka pendidikan kita seperti disebutkan di atas, akan dapat dianulir. Oleh sebab itu semua kita memiliki satu persepsi, satu langkah dan satu tujuan sebagaimana kita berusaha mengangkat citra pendidikan tersebut, menjadi pendidikan bermutu, dan tentunya diharapkan mampu untuk mengangkat peringkat dan citra pendidikan termasuk terendah di Asia.

Kepribadian guru mampu mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Yang dimaksud dengan kepribadian di sini meliputi pengetahuan, keterampilan, ideal, sikap, dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain. Para siswa menyerap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, meniru tingkah lakunya dan mengutip pengetahuan-pengetahuannya. Pengetahuan mewujudkan bahwa masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus itu semuanya bersumber dari kepribadian guru. (Oemar Hamalik, 2002:35).

Satu hal yang akan menjadi titik perhatian kita adalah “bagaimana merancang guru masa depan yang menjadi teladan”. Guru masa depan adalah guru yang memiliki kemampuan, dan keterampilan bagaimana dapat menciptakan hasil pembelajaran secara optimal, selanjutnya memiliki kepekaan di dalam membaca tanda-tanda zaman, serta memiliki wawasan intelektual dan berpikiran maju, tidak pernah merasa puas dengan ilmu pengetahuan yang ada padanya.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga pendidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau kepengawasan pendidikan ini. Dengan paradigma lama tergambar bahwa kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau sekelompok orang, seringkali kurang bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tetapi karena tidak ada orang yang mengawasi. Jadi peran pengawas saat ini sangat dominan. Dengan pengawasan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang ditetapkan.

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan cenderung bersifat otokratis, mencari-cari kesalahan atau kelemahan orang lain dan berorientasi pada kekuasaan dan kekuatan. Pengertian pengawasan seperti ini sering disebut inspeksi atau memeriksa, orang yang melakukan pemeriksaan itu sendiri disebut inspektur. Perubahan demi perubahan telah dialami dan dilalui. Demikian pula pengertian pengawasan seperti di atas lambat laun mengalami perubahan pula.

Perubahan-perubahan barat mulai masuk, sehingga pengertian pengawasan dalam pendidikan diubah menjadi supervisi yang maksudnya hampir sama dengan inspeksi, tetapi istilah supervisi mengandung pengertian yang lebih luas dan lebih demokratis, tidak hanya melihat apakah kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah telah melakukan tugas dan kegiatan sesuai dengan pedoman yang ada, akan tetapi juga berusaha mencari jalan keluar bagaimana cara perbaikannya. Para supervisor pun berkewajiban memberikan bimbingan, pembinaan, dan petunjuk-petunjuk yang diperlukan. Hubungan antara pengawas/supervisor dengan yang diawasi lebih bersifat kemitraan, hubungan komunikasi pun tidak lagi one way traffic tetapi two way traffic.

Dengan paradigma baru ini diharapkan para pendidik dan para supervisor dapat menjalin kerjasama yang lebih harmonis dalam rangka mengemban tugas-tugas kependidikan yang dibebankan kepada diri masing-

masing. Dengan harapan guru dapat menjalankan tugas secara profesional sesuai dengan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dalam penelitian ini mengambil judul “Upaya Meningkatkan Profesionalme Guru Melalui Kegiatan Supervisi Klinis Di SD Neg. 101793 Patumbak II Kec.Patumbak Kab.Deli Serdang”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dalam bulan Januari sampai dengan April 2017, dengan pertimbangan kinerja dewan guru dapat meningkat di tahun pelajaran 2016/2017. Lokasi yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini di Sekolah SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Peneliti memilih tempat penelitian di Kecamatan Patumbak karena peneliti bertugas sebagai Kepala Sekolah di kecamatan tersebut sehingga penelitian ini tidak mengganggu Tugas justru membantu guru memecahkan masalahnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen observasi dan instrumen. Indikator- indikator dalam instrumen observasi yang meliputi meliputi :

- a. Perilaku peneliti pada saat pelaksanaan tindakan
- b. Perilaku guru pada saat pelaksanaan tindakan

Indikator-indikator dalam instrumen Observasi meliputi :

- a. RPP dan perangkatnya
- b. pelaksanaan PBM

Analisa data yang peneliti gunakan adalah analisis diskriptif komparatif menghitung peningkatannya minimal 10% dengan membandingkan kondisi awal, hasil siklus I ( supervisi Klinis secara kelompok) dan hasil siklus II (supervisi Klinis secara individu). Analisa nilai yang digunakan persentase. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan Kinerja Guru dalam proses belajar mengajar.. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus. Dimulai siklus I sejak: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan(Observasi ), dan 4) Refleksi hingga siklus II

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Siklus 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan Profesional Guru SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak dalam mengembangkan RPP, Strategi/Model dalam KBM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak dalam mengembangkan RPP, Model/strategi; dan, 3) Meningkatkan keterlaksanaan,Keprofesionalan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa:

1) Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan RPP, Model/strategi masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau memilih model/Strategi dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa.

Sedangkan berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran siklus 1 guru 1 adalah 62,50% dan guru 2 mencapai 59,72%. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran ketiganya juga masih dikatagorikan kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Strategi dan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip proses pembelajaran harus mengedepankan keterlibatan siswa yang pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan Model/strstegi dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

### Siklus 2

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1) Keterampilan guru tentang penerapan RPP, Model/strategi pembelajaran semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan Model/strategi dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran guru 1 pada siklus I 62,50% meningkat menjadi 94,44% pada siklus II sedangkan guru 2 dari 59,72% menjadi 91,67%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi cukup baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan 2 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan

Kepala Sekolah terhadap guru-guru SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak dalam penerapan supervise klinis dapat disimpulkan bahwa profesional dan keterampilan guru-guru SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak tentang Model/strategi pembelajaran mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya aktivitas guru dalam kegiatan belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memilih strategi/model yang inovatif ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa penggunaan RPP, Strategi/model yang berpariatif ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat.

Dan yang tak kalah penting kita harus segera melakukan pembenahan sarana prasana pendidikan sehingga eksperimen guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan tersebut akan mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apabila Peningkatan keprofesional guru dalam pembelajaran dengan menggunakan RPP, Model/strategi pembelajaran Melalui Supervis klinis Kepala Sekolah di SD 101793 Patumbak II Kec.Patumbak dapat berjalan efektif, maka aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar akan meningkat dan dapat diterima.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai supervise Klinis berlangsung selama 2 siklus penelitian dapat disimpulkan: Kegiatan bimbingan supervise Klins bagi guru SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak yang dilaksanakan kepala sekolah SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan profesional dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan profesional dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Peningkatan keprofesionalan guru dalam pembelajaran Melalui Supervis klinis Kepala Sekolah di SD 101793 Patumbak II Kec.Patumbak Kabupaten Deli Serdang mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan profesional Guru SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak dalam mengembangkan RPP dalam PBM; b) Meningkatkan keterampilan Guru SDN 101793 Patumbak II Kec.Patumbak dalam mengembangkan Model/strategi Pembelajaran; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan Model/strategidan media dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apakah keprofesionalan guru dalam kegiatan pembelajaran Melalui pembinaan Kepala Sekolah supervise klinis di SD 101793 Patumbak II Kec. Patumbak Semester Genap Tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat dan dapat diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Ahmad Azhari,(2004) *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta: Rian Putra
- Ali, Muhammad, 2000. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa
- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Oemar , 2002 *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru AlGensindo
- Ronnie ( 2005 ) *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan tesis*,Jakarta : PPM